BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh laba bersih, kebijakan hutang (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR), maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Bersih pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2010-2014 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Penurunan ini merupakan akibat dari adanya spekulasi tanah yang membuat harga tanah menjadi mahal sehingga menyebabkan tingginya harga jual rumah dan bangunan. Mahalnya harga jual rumah dan bangunan tersebut menyebabkan menurunnya target tingkat penjualan yang telah ditetapkan. Dan Salah satu penyebab turunnya laba bersih tersebut karena peningkatan beban usaha yang tidak diimbangi dengan kenaikan pos pendapatan. Selain mengalami penurunan perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* pun sebagian mengalami kenaikan hal ini salah satunya dikarenakan meningkatnya jumlah permintan atas sektor *property* dan *real estate*.

2. Kebijakan Hutang (DER) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengalami fluktuasi yang cenderung naik. Dikarenakan total hutang lebih tinggi dibanding modal itu sendiri. Disamping itu, biasanya ketidakmampuan

pengembang di dalam melunasi utang disebabkan oleh tingkat penjualan yang turun/rendah. Semakin tinggi rasio ini maka itu menunjukan semakin besar utang yang digunakan dalam pendanaan perusahaan. Perusahaan menggunakan utang dengan tujuan agar keuntungan meningkat, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Akan tetapi apabila rasio ini kecil tidak selalu memberikan hasil yang lebih baik dalam seluruh kondisi karena perusahaan perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan pemegang saham. Perusahaan dengan rasio utang yang relatif tinggi memiliki perkiraan pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian normal namun perusahaanakan mengalami kerugian jika perekonomian berada dalam masa resesi.

3. Kebijakan Dividen (DPR) pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat Hal ini disebabkan oleh laba yang didapatkan dari penjualan meningkat yang menyebabkan dividen yang dibagikanpun ikut meningkat.

4. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Laba Bersih dan Kebijakan Hutang (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

    a. Secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 19,5%. Hasil ini mendukung teori keuangan yang dijelaskan Manurung dan Siregar (2009 : 7) bahwa besarnya dividen ditentukan oleh laba bersih yang diperoleh oleh

perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula kebijakan dividen yang ditetapkan.

b. Secara parsial kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 3,5%.

c. Secara simultan laba bersih dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 23%. Sedangkan sisanya sebesar 77% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan yang berada di sektor *Property* dan *Real Estate* sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun pihak lainnya mengenai Laba Bersih, Kebijakan Hutang (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR), yaitu sebagai berikut :

1. Bagi calon investor sebelum menanamkan modalnya sebaiknya mempelajari profil perusahaan. Mengingat baik tidaknya kinerja perusahaan berkaitan dengan pembagian dividen.

2. Perusahaan perlu mempertimbangkan untuk mengambil keputusan utang jangka panjang karena kreditur memberikan syarat kepada perusahaan dalam membagikan dividen, apakah dividen harus dibagikan atau tidak ketika utang perusahaan tinggi atau menurunkan jumlah dividen yang harus dibagikan.

3. Untuk Perusahaan *Property* dan *Real Estate* dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kiranya untuk tidak melakukan pinjaman hutang terlebih dalam jumlah yang besar, selain dapat mengganggu perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

4. Bagi Pengembangan ilmu dibidang Manajemen khususnya Manajemen Keuangan, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel Laba Bersih, dan kebijakan Hutang (DER) tetapi dapat juga digunakan variabel lain agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dalam mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (DPR) baik secara parsial maupun simultan.